

Pengetahuan dan Subjective Norm untuk Perilaku Seksual Pekerja Usia Muda Kawasan Industri X

Yuliana Fatmala, Supriyadi*, Ema Novita Deniati, Septa Katmawanti

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: supriyadi.fik@um.ac.id

Paper received: 2-9-2022; revised: 21-9-2022; accepted: 27-9-2022

Abstract

Adolescence is a time when teenagers looking for an identity and their life. At this time, teenagers tend have a great curiosity about various things, include a sexual behavior. Sexual behavior at a young age in each individual is different. This sexual behavior was influenced by knowledge and subjective norms. The aims of this research were (1) to see there is an influence of knowledge on sexual behavior in young workers, (2) to see there is an influence of subjective norms on sexual behavior in young workers, and (3) to see there is a simultaneous effect between knowledge and subjective norms on sexual behavior in young workers. The method of this research used was a quantitative method with an explanatory research approach. This research sample's used were 322 respondents with a significance level of 5 percent. The data collection technique used was a questionnaire. The results shows were (1) the knowledge aspect has a t-test value of 8.2124 which indicates an influence of knowledge on sexual behavior, (2) subjective norm has a t-test value of 7.540 which indicates an influence of subjective norms on sexual behavior, and (3) the test value f of 132,333 which indicated that knowledge and subjective norms had a simultaneous influence on sexual behavior.

Keywords: sexual behavior; knowledge; subjective norm

Abstrak

Masa remaja merupakan masa dimana para remaja melakukan pencarian jati diri dan makna hidup. Remaja pada tahap ini cenderung sangat ingin tahu tentang berbagai hal, termasuk perilaku seksual. Perilaku seksual di usia muda pada setiap individu berbeda-beda. Perilaku seksual ini diantaranya dipengaruhi oleh pengetahuan dan *subjective norm*. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk melihat ada tidaknya pengaruh pengetahuan terhadap perilaku seksual pada pekerja usia muda, (2) untuk melihat ada tidaknya pengaruh *subjective norm* terhadap perilaku seksual pada pekerja usia muda, dan (3) untuk melihat ada tidaknya pengaruh secara simultan antara pengetahuan dan *subjective norm* terhadap perilaku seksual pada pekerja usia muda. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan *explanatory research*. Sampel yang digunakan sebanyak 322 orang dengan taraf signifikansi 5 percent. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan (1) aspek pengetahuan mempunyai nilai uji t sebesar 8.2124 yang menunjukkan adanya pengaruh pengetahuan terhadap perilaku seksual, (2) *subjective norm* mempunyai nilai uji t sebesar 7.540 yang menunjukkan adanya pengaruh *subjective norm* terhadap perilaku seksual, dan (3) nilai uji f sebesar 132.333 yang menunjukkan bahwa pengetahuan dan *subjective norm* memberikan pengaruh secara simultan terhadap perilaku seksual.

Kata kunci: perilaku seksual; pengetahuan; *subjective norm*

1. Pendahuluan

Perilaku seksual di kalangan remaja Indonesia saat ini semakin mudah ditemukan dibandingkan generasi sebelumnya. Perilaku seksual pada remaja merupakan perilaku yang ada dorongan hasrat seksual pada lawan jenis maupun sesama jenis (Siregar, Apriliani, Hasanah, & ..., 2020). Bentuk perilaku seksual bervariasi dan berkisar dari perasaan saling ketertarikan hingga perilaku berpacaran, ada beberapa hingga perilaku berhubungan seksual.

Perilaku seks bebas menyebabkan pernikahan dini dan dapat menimbulkan berbagai kesehatan akibat rendahnya tingkat kesuburan (Nurmala, Ahiyanasari, Wulandari, & Pertiwi, 2019). Efek buruk dari perilaku seks bebas mengakibatkan remaja Indonesia terganggu kesempatan untuk melanjutkan sekolah, bekerja dan menjadi masyarakat yang baik. Sementara dari sisi dampak kesehatan, muncul kasus HIV-AIDS dan penyakit menular seksual lainnya (Afritayeni, Yanti, & Angrainy, 2018).

Masa remaja merupakan masa di usia muda mulai mencari identitas diri. Pada waktu ini mereka mempunyai keingintahuan yang tinggi dalam berbagai hal. Para remaja yang melakukan perilaku seksual menyimpang biasanya disebabkan karena keingintahuannya tentang hal baru, dan tidak bisa mengontrol nafsu sehingga melakukan tindakan-tindakan yang kurang terpuji dan di luar norma agama (Chalimah, Siti, & Mubarok, 2020). Remaja yang sudah melakukan hubungan seksual akan menimbulkan dampak serius seperti perasaan bersalah, depresi, marah, ketegangan mental serta sanksi sosial yang diberikan oleh masyarakat (Suwarno, 2018). Rentang usia dari *World Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwa usia muda ada pada usia 10-14 tahun, usia remaja 15-19 tahun dan usia dewasa muda 20-24 tahun (Ilmassalma *et al.*, 2021). Jumlah remaja di dunia mencapai 25% dari populasi dunia, sedangkan di Asia mencapai \pm 26% dari total populasi termasuk di Indonesia. Perilaku berisiko yang sering dilakukan oleh remaja yaitu perilaku seks bebas, inisiasi seks dini, hubungan seks yang tidak aman, berhubungan seks dengan banyak pasangan sehingga berisiko tertular infeksi menular seksual (IMS) (Fitrian, Suwarni, & Hernawan, 2019).

Pada penelitian ini ada dua faktor yang mempengaruhi perilaku seksual yaitu pengetahuan dan *subjective norm*. Peneliti tertarik meneliti pengetahuan seperti pengetahuan remaja tentang perilaku seksual yang masih sangat kurang. Kurangnya pengetahuan remaja mengenai perilaku seksual akan berdampak menjadi perilaku seksual yang menyimpang. Didukung dengan penelitian Kyilleh *et al.*, (2018) ketika pengetahuan kurang tentang perilaku seksual, sekitar 14% wanita berusia 15-19 tahun telah mulai melahirkan anak. Dari jumlah tersebut 14%; sekitar 11% memiliki kelahiran hidup dan 3% sedang hamil. Mereka berhubungan tanpa menggunakan alat kontrasepsi, sehingga sebagian mereka lebih memilih aborsi. Sedangkan penelitian dari Faswita & Suarni (2018) menyatakan bahwa salah satu permasalahan remaja yaitu masih rendahnya pengetahuan tentang seksualitas. Remaja usia 14-19 tahun mengaku pernah melakukan hubungan seksual pranikah dengan persentase perempuan 34,7% dan laki-laki 30,9%.

Selain pengetahuan, *subjective norm* (norma subjektif) juga mempengaruhi seseorang dalam membentuk perilaku seksualnya. Norma subyektif merupakan pandangan seseorang mengenai tekanan sosial untuk melakukan sesuatu. Data epidemiologis menunjukkan bahwa remaja akan lebih banyak menghabiskan waktunya untuk berkomunikasi dengan temannya di sekolah maupun media sosial dibandingkan istirahat atau tidur (Prinstein, Nesi, & Telzer, 2020). Norma subyektif selalu dikaitkan dengan pengetahuan seseorang tentang tekanan sosial untuk mengerjakan sesuatu maupun tidak (Ajzen dalam Rahmah, 2017). Norma subyektif yang berada pada diri remaja terpengaruh oleh teman seusia. Remaja yang mempunyai teman seusia dengan norma subyektif mengijinkan perilaku seksual sebelum menikah, maka remaja tersebut memiliki kecenderungan pula untuk mempunyai norma subyektif yang sama (Darma & Winarti, 2021).

Provinsi Jawa Timur menduduki peringkat ketiga dengan masalah remaja tertinggi di Indonesia. Remaja yang pertama kali melakukan hubungan seks pranikah paling banyak berusia 17-18 tahun. Masalah remaja yang menikah usia muda (kurang dari 17 tahun) pada tahun 2016 rata-rata 21,16% lebih tinggi dari tahun 2015 (Nurmala et al., 2019). Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) Tahun 2018 diketahui bahwa sebanyak 58,8% penduduk usia 10-19 tahun di Indonesia pernah menikah dan hamil. Kemudian perilaku berisiko usia remaja laki-laki sekitar 8,06% dan perempuan 4,17%. Prevalensi perilaku seks bebas pada remaja cenderung meningkat (Siswantara, Rachmayanti, Muthmainnah, Bayumi, & Religia, 2022).

Berdasarkan wawancara awal yang telah dilakukan pada pekerja usia muda, sebagian pekerja seks menyatakan awalnya tidak ada keinginan untuk melakukan pekerjaan ini. Walaupun mereka mempunyai peluang untuk meninggalkan pekerjaan mereka tidak bisa karena merasa kesusahan jika tidak memiliki uang dan tidak dapat berbelanja barang yang diinginkan. Menurut Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Ketenagakerjaan Tahun 2020-2024, jumlah angkatan kerja pada Tahun 2018 terdapat 124,01 juta jiwa (94,66%) yang telah bekerja. Sementara 29,04% merupakan tenaga kerja dengan tamatan pendidikan menengah (SMA dan SMK). Tahun 2015 jumlah penduduk usia kerja (15-64 tahun) terus bertambah mencapai 171 juta penduduk usia kerja, kemudian akan diperkirakan mencapai 27,9 juta penduduk usia kerja pada Tahun 2045. Sedangkan menurut Badan Pusat Statistika (2021) penduduk usia 15-19 tahun yang bekerja sejumlah 374.602 Laki-laki dan 287.752 Perempuan, usia 20-24 tahun yang bekerja sejumlah 984.102 Laki-laki dan 704.927 Perempuan. Hingga total keseluruhan usia mencapai 12.277.508 Laki-laki dan 8.685.459 Perempuan.

Pengetahuan memiliki hubungan sebab akibat dengan masa remaja awal, sehingga pengetahuan yang rendah dapat menikahkan anak di bawah umur karena penasaran dengan perilaku seksualnya (Masyithah et al., 2021). Adapun penelitian yang dilakukan oleh Oktavia et al., (2018) menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan tentang perilaku seks menyebabkan remaja usia 13-19 tahun menimbulkan berbagai persoalan seperti remaja ingin coba-coba sehingga banyak terjadi seks bebas. Sedangkan penelitian dari Arimurti & Nurmala (2017) menunjukkan bahwa wanita dengan pola asuh rendah memiliki pengetahuan yang rendah tentang pernikahan dini, keluarga, lingkungan, media, pengalaman mengakhiri pernikahan dini dan pengaruhnya terhadap kesehatan. Menurut hasil penelitian ini, semakin rendah pengetahuan wanita tentang pernikahan dini, maka semakin tinggi pula kecenderungannya untuk menikah di usia dini.

Dari latar belakang masalah yang dipaparkan di atas tujuan penelitian ini yaitu (1) untuk melihat ada tidaknya pengaruh pengetahuan terhadap perilaku seksual pada pekerja usia muda, (2) untuk melihat ada tidaknya pengaruh *subjective norm* terhadap perilaku seksual pada pekerja usia muda, dan (3) untuk melihat ada tidaknya pengaruh secara simultan antara pengetahuan dan *subjective norm* terhadap perilaku seksual pada pekerja usia muda.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu metode penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur (Anshori & Iswati, 2019). Sedangkan jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan analisis deskripsi kuantitatif dengan *explanatory research*.

Explanatory research adalah penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel X dan Y, dimana penelitian ini menjelaskan hubungan antara variabel-variabel penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya (Rivani, Rizal, & Darwis, 2019). Penelitian dilakukan di Kawasan Industri X yang berada di Sugihwaras, Jenu, Kabupaten Tuban dan penelitian dilaksanakan pada November 2021 sampai Januari 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah pekerja usia muda di Kawasan Industri X yang berjumlah 1.634 orang. Sedangkan sampel penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan responden yang mewakili populasi yang telah ditetapkan dengan menggunakan rumus Slovin. Sampel yang digunakan sebanyak 322 responden dengan taraf kesalahan 5%.

Data primer dan data sekunder digunakan dalam teknik pengumpulan data penelitian ini. Data primer ini diperoleh melalui survei. Data sekunder yang digunakan antara lain: (1) Buku tentang variabel penelitian, (2) Jurnal dengan topik masalah penelitian dan hasil penelitian sebelumnya, (3) Studi kepustakaan. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dibuat sendiri oleh peneliti yang telah melewati Uji validitas dengan koefisien 0.984, Uji Reliabilitas dengan koefisien Cronbach *Alpha* 0.985, dan Uji Etik pada “Komisi Etik Penelitian Kesehatan Health Research Ethics Committee Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang” dinyatakan lolos uji etik dengan Reg.No:282/KEPK-POLKESMA/2021. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis. Uji asumsi klasik terdiri dari uji multikolinearitas, uji normalitas residual, dan uji heteroskedastisitas.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Gambaran Responden

Tabel 1. Data Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Persentase
1	< 20 tahun	95	29.5%
2	21 - 24 tahun	227	70.5%
Total		322	100%

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa 70.5% responden diambil dari pekerja usia muda dengan rentang usia 21-24 tahun. Sedangkan 29.5% responden diambil dari pekerja usia muda yang berada pada usia dibawah 20 tahun.

Tabel 2. Kategori Nilai Rata-Rata Variabel Penelitian

Variabel yang Diukur	Nilai Rata-rata Kuesioner	Kategori
Pengetahuan (X1)	3.63	Tinggi
<i>Subjective Norm</i> (X2)	3.27	Sedang
Perilaku Seksual (Y)	3.18	Sedang

Berdasarkan Tabel 2 diatas, terlihat bahwa nilai rata-rata yang diperoleh variabel pengetahuan adalah sebesar 3.63 atau dalam kelompok tinggi. Hal ini membuktikan pekerja usia muda di Kawasan Industri X mempunyai pengetahuan yang tinggi terhadap perilaku seksual. Selanjutnya nilai rata-rata yang diperoleh variabel *subjective norm* sebesar 3.27 atau dalam kelompok sedang. Hal ini membuktikan pekerja usia muda di Kawasan Industri X

mempunyai persepsi atau pandangan yang cukup baik terhadap perilaku seksual. Sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh variabel perilaku seksual sebesar 3.18 atau dalam kelompok sedang. Hal ini membuktikan pekerja usia muda di Kawasan Industri X cukup tahu akan bahaya yang ditimbulkan apabila melakukan perilaku seksual menyimpang

3.2. Adanya Pengaruh Pengetahuan terhadap Perilaku Seksual pada Pekerja Usia Muda

Pada penelitian ini aspek pengetahuan diuji untuk mengetahui pengaruhnya terhadap perilaku seksual, khususnya pada usia muda. Penelitian dilakukan di Kawasan Industri X pada pekerja yang berusia muda. Pekerja yang berusia muda diberikan kuesioner mengenai pengetahuannya terhadap perilaku seksual. Hasil penelitian menunjukkan variabel Pengetahuan (X1) mempunyai koefisien regresi sebesar 0.324 dan nilai signifikansi (Sig.) 0.000. Sedangkan uji t menunjukkan $8.214 > t$ tabel (1.67528). Lebih jelas hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Pengetahuan Terhadap Perilaku Seksual

Variabel	Koefisien regresi	Sig.	Uji t	Nilai t tabel
Pengetahuan (X1) Terhadap Perilaku Seksual (Y)	0.324	0.000	8.214	1.67528

Berdasarkan hasil uji analisis yang telah dilakukan pada aspek pengetahuan terhadap perilaku seksual pada pekerja usia muda maka didapatkan hasil bahwa pengetahuan berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku seksual. Pengetahuan terhadap perilaku seksual pada usia muda harus dituangkan melalui pendidikan seksual. Hal ini dilakukan supaya seseorang dapat mengetahui perilaku seksual yang sesuai atau tidak sesuai di lingkungan pertemanan maupun lingkungan masyarakat (Madigan, Ly, Rash, Van Ouytsel, & Temple, 2018). Pendidikan seks tidak meningkatkan aktivitas seksual di kalangan remaja dan remaja umumnya menghasilkan peningkatan pengetahuan tentang seksualitas manusia. Pengetahuan mengenai perilaku seks sebaiknya dianggap bagian dari proses pendidikan untuk memperkuat pengembangan kepribadian (Marbun & Stevanus, 2019).

Penelitian dari Septiani (2020) menyatakan bahwa pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi seksual yang tinggi oleh remaja maka perilaku seksualnya semakin rendah pula. Pengetahuan mengenai perilaku seksual pada remaja merupakan salah satu hal penting karena remaja mempunyai rasa penasaran yang tinggi jika mempunyai pengetahuan yang kurang tentang perilaku seksual maka akan terjadi hal yang negatif pada remaja tersebut. Begitupula dari peneltiian Kyilleh *et al.*, (2018) mengatakan bahwa pengetahuan akan bertambah jika individu mendapatkan informasi yang benar dan bertanggung jawab terhadap pengetahuan tersebut. Jika pengetahuan tentang kesehatan reproduksi baik maka remaja mampu mengendalikan dirinya agar tidak melakukan perilaku seks bebas. Arlinghaus & Johnston (2018) mengungkapkan bahwa pendidikan merupakan peran pendukung dalam perubahan sebuah perilaku. Pendidikan mencakup pengetahuan umum, kesadaran pribadi dan pelatihan keterampilan. Sehingga dengan mempunyai pengetahuan yang cukup tentang perilaku seks, remaja tidak akan melakukan perilaku yang negatif.

Berdasarkan pemaparan di atas, pengetahuan yang meningkat dapat menyebabkan seseorang untuk bertindak sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya, sehingga penelitian

yang dilakukan mengenai pengaruh pengetahuan terhadap perilaku seksual ini selaras dengan pendapat-pendapat yang telah ada. Keselarasan ini dapat diketahui melalui hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku seksual.

3.3. Adanya Pengaruh Subjective Norm terhadap Perilaku Seksual pada Pekerja Usia Muda

Penelitian ini digunakan untuk mengukur persepsi norma subjektif para pekerja usia muda di Kawasan Industri X terhadap perilaku seksualnya. Norma subjektif (*subjective norm*) pada pekerja usia muda diukur dengan cara memberikan kuesioner mengenai norma-norma subyektif yang ada di masyarakat yang kemudian hasilnya diukur untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *subjective norm* terhadap perilaku seksual pekerja usia muda. Berikut hasil data yang telah dianalisis yang menunjukkan bahwa:

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Subjective Norm Terhadap Perilaku Seksual

Variabel	Koefisien regresi	Sig.	Uji t	Nilai t tabel
Subjective Norm (X2) Terhadap Perilaku Seksual (Y)	0.388	0.000	7.540	1.67528

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian yang telah sampai pada kesimpulan bahwa *subjective norm* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku seksual. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kuat tekanan norma subyektif masyarakat maka semakin kuat pula *behavior intention* masyarakat untuk menghindari hubungan seksual sebelum menikah pada masa remaja. Sebuah survei dari Sari & Rokhanawati (2018) mengungkapkan bahwa di antara remaja usia 14-17 tahun yang sudah bekerja meliputi 72% remaja wanita dan 85% remaja laki-laki sudah melakukan hubungan seksual. Hal ini dikarenakan lingkungan tempat tinggal. Remaja yang tinggal di kota cenderung melakukan seks bebas lebih banyak daripada mereka yang tinggal di pedesaan. Sejalan dengan penelitian Ulfah (2018) menyatakan bahwa faktor lingkungan berpengaruh terhadap perilaku seksual. Peran guru dalam data kesehatan dan kesehatan reproduksi sekolah mempengaruhi 18,6% seks pranikah. Guru tidak hanya mengajar secara efektif di dalam kelas, tetapi juga mengajarkan nilai dan norma yang berlaku umum di masyarakat agar generasi muda dapat memposisikan diri sebagai orang baik ketika lulus.

Menurut Beniamino & Holly (2018) menyatakan bahwa Norma subyektif berpengaruh langsung terhadap perilaku seksual pada remaja. Adanya pengaruh *subjective norm* dalam mempengaruhi perilaku remaja yang berhubungan dengan seksualitas. Beberapa remaja yang kurang adanya dukungan dari keluarga akan berkeyakinan norma sosial menjadi panutan dia dalam beraktivitas, misalnya remaja akan menyelaraskan tindakan dirinya dengan teman sebayanya. Maka teman sebaya dapat berpengaruh positif maupun negatif pada perilaku teman sebaya atau sahabatnya. Selaras dengan penelitian Nurmala *et al.*, (2019) menyatakan bahwa orang yang memiliki norma subjektif yang sangat baik juga memiliki sikap positif untuk mencegah perilaku seks bebas pada usia muda. Norma subjektif bisa diartikan sebagai norma sosial sehingga remaja yang memiliki lingkungan pendukung untuk mencegah perilaku seks bebas seperti orang tua dan teman sebaya, maka hal itu bisa menghambat remaja tidak melakukan seks bebas. Penelian dari Azizah & Winarti (2021) menyatakan bahwa pengawasan

pergaulan oleh keluarga pada remaja diperlukan agar mengetahui perkembangan anaknya. Remaja yang taat kepada orang tuanya dapat mencegah terjadinya perilaku seks bebas.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ketika remaja memiliki lingkungan yang mendukung ke arah positif maka remaja bisa berperilaku dalam mencegah dirinya melakukan perilaku seks bebas pada usia muda. Remaja dalam usia produktif disarankan untuk mempunyai teman sebaya yang hendaknya melakukan aktivitas positif atau perhatian dan dukungan dari keluarga agar mematuhi aturan di masyarakat yang bisa mencegah adanya perilaku seksual pekerja di usia muda.

3.4. Adanya Pengaruh Pengetahuan dan Subjective Norm pada Perilaku Seksual Pekerja Usia Muda

Penelitian ini digunakan untuk meyakinkan adanya pengaruh secara simultan (menyeluruh) dari pengetahuan dan *subjective norm* terhadap perilaku seksual pekerja usia muda. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji F. Berikut hasil uji F yang ditunjukkan pada Tabel 5:

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Pengetahuan dan Subjective Norm Terhadap Perilaku Seksual

Variabel	Sig.	Uji F	Nilai F tabel
Pengetahuan (X1) dan Subjective Norm (X2) Terhadap Perilaku Seksual (Y)	0.000	132.222	3.088

Berdasarkan Tabel 5, didapatkan hasil uji F sebesar 132.222 dan nilai signifikansi 0.000. Hasil uji F yang ditunjukkan memperoleh nilai yang lebih besar dari F tabel (3.088) pada n sebesar 322. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan *subjective norm* berpengaruh secara simultan terhadap perilaku seksual.

Penelitian ini menurut hasil di atas menyatakan bahwa pengetahuan dan *subjective norm* berpengaruh secara simultan terhadap perilaku seksual. Hal itu didukung oleh penelitian Suwarni & Selviana (2017) menyatakan bahwa bahwa pengetahuan dan norma subyektif berhubungan signifikan dengan perilaku seksual pekerja usia muda karena lebih berpeluang 1.67 melakukan perilaku seks. Norma subyektif sejauh mana individu bersangkutan mendukung maupun tidak mendukung tindakan tertentu. Menurut Nurmala *et al.*, (2019) mengungkap adanya perilaku seks bebas disebabkan oleh kurangnya pengetahuan serta kurangnya dukungan lingkungan sehingga pengetahuan remaja tentang seks bebas diketahui melalui beragamnya arus informasi yang diterima dapat mengakibatkan berbagai asumsi tentang seks bebas.

Menurut pendapat dari Elfina *et al.*, (2018) hal itu menunjukkan jika teman sebaya memiliki pengetahuan baik dapat memberitahukan alat kontrasepsi atau alat pelindung bisa mencegah kehamilan setelah melakukan hubungan seks dengan syarat sudah menikah. Kemudian memberikan nasehat bahwa hubungan seks bebas menimbulkan pandangan buruk di masyarakat. Pergaulan yang baik mengajak untuk hal-hal yang positif seperti olahraga supaya mengurangi inginnya melakukan seks. Menurut penelitian Kyilleh *et al.*, (2018), remaja putus sekolah terutama mengandalkan teman untuk mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa orang tua merupakan

sumber informasi kesehatan reproduksi paling penting, sehingga ketika anak mencapai pubertas, mereka tidak mau melakukan seks bebas karena mereka sudah mengetahui risiko yang tidak menyenangkan bagi mereka. Nisa *et al.*, (2021) berpendapat bahwa ada tingkat pengetahuan yang berperan penting dalam mengubah perilaku manusia. Ada enam tingkatan pengetahuan yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Oleh karena itu, proses transformasi pengetahuan dan perilaku masih diperlukan. Dalam proses tersebut, lingkungan seseorang akan berpengaruh dalam pribadi seseorang.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh pengetahuannya dan *subjective norm* pada perilaku seksual terlihat ketika usia remaja baik yang sekolah maupun putus sekolah, dukungan dari teman sebaya dan orang tua dapat menjadi pusat informasi mengenai pengetahuan kesehatan reproduksi. Sehingga remaja tidak mempunyai hasrat tinggi untuk melakukan perilaku seks bebas karena sudah mengetahui dampak buruk jika dia melakukannya perbuatan buruk itu dan sudah mengetahui alat pelindung bisa mencegah kehamilan setelah melakukan hubungan seks dengan syarat sudah menikah.

4. Simpulan

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh pengetahuan terhadap perilaku seksual pekerja usia muda, adanya pengaruh *subjective norm* terhadap perilaku seksual, dan adanya pengaruh pengetahuan dan *subjective norm* terhadap perilaku seksual. Dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai pembelajaran tentang pengetahuan dan *subjective norm* terhadap perilaku seksual di kawasan industri X.

Daftar Rujukan

- Afritayeni, A., Yanti, P. D., & Angrainy, R. (2018). Analisis Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja Terinfeksi Hiv Dan Aids. *Jurnal Endurance*, 3(1), 69. <https://doi.org/10.22216/jen.v3i1.2717>
- Anshori, M., & Iswati, S. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Arimurti, I., & Nurmala, I. (2017). Analisis Pengetahuan Perempuan Terhadap Perilaku Melakukan Pernikahan Usia Dini di Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso. *The Indonesian Journal of Public Health*, 12(2), 249–262. <https://doi.org/10.20473/ijph.v12i1.2017.249-262>
- Arlinghaus, K. R., & Johnston, C. A. (2018). Advocating for Behavior Change With Education. *American Journal of Lifestyle Medicine*, 12(2), 113–116. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/1559827617745479>
- Azizah, & Winarti, Y. (2021). Hubungan Norma Subjektif dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Seks Bebas Pada Remaja di SMPN 4 Samarinda. *Borneo Student Research*, 3(1), 656–662.
- Badan Pusat Statistika. (2021). Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2020.
- Beniamino, C., & Holly, S. (2018). Social Norms and Adolescents' Sexual Health: An introduction for practitioners working in Low and Mid-income African countries. *Journal of Reproduction Health*, 22(1), 38–46. <https://doi.org/10.29063/ajrh2018/v22i1.4.Social>
- Chalimah, Siti, N., & Mubarok, Z. (2020). Fenomena Seks Bebas di Kalangan Remaja Indonesia pada Novel Dua Garis Biru Karya Lucia Priandarini. *Mafsau: Jurnal Penelitian Mahasiswa Sastra Indonesia Universitas Pamulang*, 1(2), 1–18.
- Darma, H. J., & Winarti, Y. (2021). Hubungan Norma Subjektif dengan Inisiasi Seks Pranikah pada Remaja di SMK Istiqomah Muhammadiyah 4 Samarinda. *Borneo Student Research*, 2(3), 1981–1986.
- Elfina, R., Choiriyah, Z., & Rosyidi, M. I. (2018). Hubungan Interaksi Teman Sebaya Dengan Perilaku Seks Pra Nikah Pada Remaja Di Smk Negeri 1 Bawen Kab. Semarang. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 7(2), 166. <https://doi.org/https://doi.org/10.31596/jcu.v7i2.261>
- Faswita, W., & Suarni, L. (2018). Hubungan Pendidikan Seks dengan Perilaku Seksual pada Remaja Putri di SMA Negeri 4 Binjai Tahun 2017. *Jurnal JUMANTIK*, 3(2), 28–45.

- Fitrian, H., Suwarni, L., & Hernawan, A. D. (2019). Determinan Perilaku Seks Pranikah di Kota Pontianak Tahun 2019. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 5(2), 107–114.
- Ilmassalma, S. Y., Wardani, H. E., & Hapsari, A. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kejadian Keputihan. *Sport Science and Health*, 3(9), 663–669. <https://doi.org/10.17977/um062v3i92021p663-669>
- Kyilleh, J. M., Tabong, P. T. N., & Konlaan, B. B. (2018). Adolescents' reproductive health knowledge, choices and factors affecting reproductive health choices: A qualitative study in the West Gonja District in Northern region, Ghana. *BMC International Health and Human Rights*, 18(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/s12914-018-0147-5>
- Madigan, S., Ly, A., Rash, C. L., Van Ouytsel, J., & Temple, J. R. (2018). Prevalence of multiple forms of sexting behavior among youth: A systematic review and meta-analysis. *JAMA Pediatrics*, 172(4), 327–335. <https://doi.org/10.1001/jamapediatrics.2017.5314>
- Marbun, S. M., & Stevanus, K. (2019). Pendidikan Seks Pada Remaja. *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika*, 2(2), 325–343. <https://doi.org/10.34081/fidei.v2i2.76>
- Masyithah, M. R. S., Wardani, H. E., & Hapsari, A. (2021). Hubungan Pengetahuan, Budaya, serta Dukungan Keluarga Terhadap Motivasi Pernikahan Dini. *Sport Science and Health*, 3(9), 656–662. <https://doi.org/10.17977/um062v3i92021p656-662>
- Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia. (2020). Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Ketenagakerjaan Tahun 2020-2024.
- Nisa, R., Mawarni, A., & Winarni, S. (2021). Hubungan Beberapa Faktor dengan Kehamilan Tidak Diinginkan di Indonesia Tahun 2017 (Analisis Data Sekunder SDKI Tahun 2017). *Jurnal Riset Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 1–10.
- Nurmala, I., Ahiyanasari, C. E., Wulandari, A., & Pertiwi, E. D. (2019). Premarital sex behavior among adolescent: The influence of subjective norms and perceived behavioral control toward attitudes of high school student. *Malaysian Journal of Medicine and Health Sciences*, 15(3), 110–116.
- Oktavia, E. R., Agustin, F. R., Magai, N. M., & Cahyati, W. H. (2018). Pengetahuan Risiko Pernikahan Dini pada Remaja Umur 13-19 Tahun. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 2(2), 239–248. <https://doi.org/10.15294/higeia.v2i2.23031>
- Prinstein, M. J., Nesi, J., & Telzer, E. H. (2020). Commentary: An updated agenda for the study of digital media use and adolescent development – future directions following Odgers & Jensen (2020). *Journal of Child Psychology and Psychiatry and Allied Disciplines*, 61(3), 349–352. <https://doi.org/10.1111/jcpp.13219>
- Rahmah, R. M. (2017). Upaya perilaku preventif remaja terhadap HIV & AIDS berdasarkan theory of planned behavior (TPB). *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 3(1), 1–12.
- Rivani, Rizal, M., & Darwis, R. S. (2019). Analysis of Financing Characteristics For Creative Industries in Bandung City. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 4(1), 27–33. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/adbispreneur.v4i1.19797>
- Sari, D. E., & Rokhanawati, D. (2018). The correlation between age of first dating and sexual behavior of adolescents and young adults in indonesia. *Journal of Health Technology Assessment in Midwifery*, 1(1), 23–28. <https://doi.org/10.31101/jhtam.441>
- Septiani, R. (2020). Hubungan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi, Sikap Terhadap Masalah Kesehatan Reproduksi Dan Akses Media Seksual Remaja Terhadap Perilaku Seksual Remaja. *Jurnal Menara Medika*, 3(1), 13–21.
- Siregar, R. E., Apriliani, A., Hasanah, N. F., & ... (2020). Analisis faktor perilaku seksual remaja di kota medan. *AN-Nur: Jurnal Kajian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat*, 01(01), 99–108.
- Siswantara, P., Rachmayanti, R. D., Muthmainnah, M., Bayumi, F. Q. A., & Religia, W. A. (2022). Keterpaparan Program GenRe (Generasi Berencana) dan Perilaku Pacaran Remaja Jawa Timur, Indonesia. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 17(1), 1–6. <https://doi.org/10.14710/jpki.17.1.1-6>
- Suwarni, L., & Selviana. (2017). Inisiasi Seks Pranikah Remaja Dan Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 169. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/kemas.v10i2.3378>
- Suwarno. (2018). Urgensi Pendidikan Karakter dalam Upaya Pencegahan dan Pengendalian Perilaku Seksual Pra Nikah Remaja. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 13(1), 23. <https://doi.org/10.21580/sa.v13i1.2203>

Ulfah, M. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja SMP dan SMA di Wilayah Eks-kota Administratif Cilacap. *MEDIASAINS : Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Kesehatan*, 16(3), 137–142. <https://doi.org/10.30595/medisains.v16i3.3733>